
MOMULAH EMAS: TRADISI PEMBANGUNAN RUMAH BARU DI BOLAANG MONGONDOW UTARA, SULAWESI UTARA

Zait Goma

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Adnan

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Naufal Ilma

IAIN Sultan Amai Gorontalo

§§§

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji tentang tradisi *momulah emas* (menanam emas) dalam pembangunan rumah baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Temuan penelitian ini diantaranya tradisi *momulah emas* memiliki makna untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rezeki. Melalui *momulah emas* masyarakat memohon keselamatan, ketentraman, serta kesejahteraan dalam hidup. Tradisi *momulah emas* memiliki pengaruh terhadap si pemilik rumah baru tergantung dari tata carak praktik apabila praktiknya melenceng dari aturan adat yang sudah di tentukan maka sipemilik rumah baru akan mendapatkan musibah misalnya “*rojiki molanjaru*” rezki selalu lancar, “*diyo salalu mobopate*” tidak selalu bertengkar, “*Ohtania boleh diyo mopopanas*” rang rumah tidak sakitsakitan, “*diyoh mososalana*” tidak saling meninggalkan. Agar tidak terjadi musibah tentunya kita harus mengikuti aturan adat yang sudah di tentukan terlebih dahulu

Kata Kunci: *momulah emas, religiusitas, budaya lokal, bolaang mongodow utara.*

Abstrack:

This research examines the *momulah emas* (planting gold) *momulah* tradition in the construction of new houses. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and observation. The findings of this study include the *momulah emas* tradition has a meaning to express gratitude to God Almighty who has bestowed sustenance. Through the *momulah emas*, people ask for safety, peace, and prosperity in life. The *momulah emas* tradition has an influence on the owner of the new house depending on the way of practice if the practice deviates from the customary rules that have been determined then the owner of the new house will get a disaster such as “*rojiki molanjaru*” sustenance is always smooth, “*diyo salalu mobopate*” does not always fight, “*ohtania may diyo mopopanas*” the house does not get sick, “*diyoh mososalana*” does not leave each other. In order to avoid disasters, of course, we must follow the customary rules that have been determined in advance

Keywords: *momulah emas, religiosity, local culture, north bolaang mongodow.*

§§§

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang di dalamnya di penuh oleh ratusan bahkan ribuan pulau kecil. Sebagai negara kepulauan, sudah barang tentu didalamnya di huni oleh beragam suku dan etnis berbeda, sehingga berkonsekuensi pada munculnya keragaman sistem dan struktur sosial, keragaman pada wilalevel vertikal maupun horizontal. Pada level horizontal keragaman Indonesia dapat dilacak pada pluralnya kebudayaan, adat, tradisi yang tersebar di seluruh Indonesia. Bahkan sampai pada dimensi sakral sekalipun, yakni menyangkut aspek keyakinan atau beragama. Pada level vertikal, keragaman Indonesia tergambar jelas dari banyak hubungan antar kelompok di Indonesia. Salah satunya adalah Desa Ollot yang memiliki tradisi, nilai khas dan kearifan lokal tertentu. Terutama nilai lokal yang bertumpu pada adat, tradisi dan kebudayaan. Salah satunya kearifan lokal yang ada di Desa Ollot yaitu Tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru.¹

Istilah tradisi mengandung pengertian tentang kaitan masa lalu dengan sekarang. Iyah menunjukkan kepada sesuatu yang di wariskan dari generasi ke generasi dan wujudnya masih ada sampai sekarang. Oleh karena itu tradisi adalah sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini. Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa upacara tradisional merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam aturan resmi. Karena pranata adalah sistem norma atau aturan yang menata suatu rangkaian tindakan yang berpolah mantap guna memenuhi suatu keperluan yang khusus dari kehidupan dalam masyarakat.²

A.R. Radcliffe-Brown didalam bukunya *Structure and Function in Primitive Society*, pada bagian *Religion and Society* mengatakan bahwa didalam beberapa masyarakat bahkan ada suatu hubungan kuat dan langsung antara agama dan tata susunan masyarakat. Bahwa ada hubungan yang sangat erat antara agama dan tata susunan masyarakat. Maka, kita juga mengetahui bahwa pada masyarakat pedesaan di temukan suatu tata susunan masyarakat dimaksud. Suatu urusan yang kuat didalam menentukan gerak dan tindakan anggota masyarakat pedesaan ialah tradisi. Bagi kita sampai sekarang, tradisi itu dikategorikan sebagai suatu kebiasaan, yang kadang-kadang dimajemukan dengan istilah adat-kebiasaan. Seperti halnya agama, maka tradisi ini juga sangat dipatuhi oleh masyarakat desa dan selalu dilaksanakan secara kolektif maupun perseorangan secara teratur sesuai dengan tata waktu yang sudah ditetapkan dan diterima secara turun temurun. Suatu yang diwariskan para leluhur kepada keturunannya. salah satunya tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Tradisi itu ada yang berbau keagamaan mereka yakin bahwa nenek moyang yang menurunkan tradisi itu kepada keturunannya adalah dengan maksud agar para keturunannya hidup sejahtera, aman, dan bahagia. Alhasil, timbul kepercayaan anggota masyarakat, bahwa tidaklah baik untuk meninggalkan kebiasaan.³

Bolaang mongondow Utara sebagai daerah adat memiliki berbagai macam tradisi dan budaya, salah satunya Tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan

¹Nor Hasan & Edi Susanto, *Relasi Agama Dan Tradisi Lokal* (Surabaya: Jagad Media Publishing, 2021); h. 8.

²Nurhayati Tine, *Tradisi Molonthalo Meneropong Budaya Di Gorontalo* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018) h. 17-18

³Bungaran Antonius Simanjuntak, *Tradisi Agama Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), h. 10-13.

rumah baru. Sebagai contoh : dalam memilih hari dan waktu serta menyiapkan bahan-bahan yang di pakai dalam pelaksanaan tradisi *Momulah* emas yang terakhir membacakan doa sambil menyirami air *Tabongo*. Tujuan dari beberapa praktik tadi untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin.

Bagi masyarakat Desa Ollot, mendirikan dan pindah rumah baru merupakan bagian penting dalam kehidupan mereka. Karenanya mendirikan dan pindah rumah baru harus memperhatikan adat istiadat yang berlaku, bukan saja untuk sekedar mempertahankan tradisi, tetapi karena diyakini sebagai usaha yang dilakukan harus dilandaskan kepada nilai-nilai moral dan agama yang benar. Sebagaimana tradisi pada Masyarakat Desa Ollot Kecamatan Bolangitang, yaitu tentang pembangunan rumah baru. Dimana masyarakat *Momulah* emas dalam pembangunan rumah barunya. Rumah tinggal yang dibangun oleh masyarakat tradisional dengan keputusan desainnya dipengaruhi oleh tradisi dalam budaya masyarakat tersebut yang memiliki kecerdikan pada proses pembangun secara lokal serta memiliki pengetahuan khusus terhadap lingkungan tersebut. Apabila ditelaah lebih lanjut, ternyata yang secara khusus digaris bawahi dalam pemahaman terhadap persoalan-persoalan sosial tersebut adalah adanya suatu kondisi atau kondisi tertentu dalam aktivitas publik wilayah setempat yang bersangkutan.⁴

Beberapa persoalan yang terjadi pada tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru yang perlu dikaji secara mendalam berkaitan dengan tradisi *Momulah* emas, pengaruh dan makna tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Tradisi *Momulah* emas, pengaruh dan makna bagi masyarakat Desa Ollot tentang makna filosofis dari simbol perlengkapan dan upaya masyarakat Desa Ollot melestarikan tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru Di Desa Ollot serta nilai islam yang terkandung dalam tradisi *Momulah* emas. Penelitian ini juga di fokuskan pada masyarakat Desa Ollot. Latar sejarah pandangan, makna dan pengertiannya dari Tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru. Tradisi *Momulah* emas perlu untuk dikaji, karena upacara tersebut menurut masyarakat merupakan suatu yang dianggap penting dan menjadi suatu keharusan, karena menurut kepercayaan masyarakat acara ini membawa keberkahan bagi mereka dan apabila tidak dilaksanakan, mereka akan mendapat marabahaya. Marabahaya disini seperti "*hobi mohopate*" sering bertengkar, "*otahnia boleh juga mongopanso*", pemilik rumah juga akan sakit-sakitan, "*rojiki diyoh molanjaru*" rezki tidak lancar, "*aguh mososalana*" saling meninggalkan . Selain itu peneliti juga ingin mengetahui perilaku sosial seperti apa yang dilakukan masyarakat Desa Ollot dengan *Momulah* emas dalam pembuatan rumah baru. Hal itulah yang menarik dan mendorong peneliti untuk mengetahui tradisi *Momulah* emas dan pengaru yang tersembunyi dibalik tradis *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Momulah yaitu bahsa bolangitang yang sering di pakai oleh sebagian masyarakat Desa Ollot. Arti dari *momulah* yaitu meletakan atau memendam sesuatu di dalam tanah yang berhubungan dengan kehidupan manusia, sehinga

⁴Naufal Ilma, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015), h. 3.

sangat penting untuk dijadikan landasan dalam meletakkan atau menanam sesuatu dalam pembangunan rumah baru di Desa Ollot.

Tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru yaitu awalan atau penanda dalam membangun sebuah rumah baru di Desa Ollot dan tentunya sebelum kita melaksanakan tradisi tersebut harus mengikuti proses praktik yang ada baik dari pemilihan hari, waktu sampai doa selamat. Masyarakat Bolmut lebih khususnya lagi di Desa Ollot emas di jadikan salah satu bahan yang sangat berharga dalam pembuatan rumah baru karena emas dalam sejarah orang terdahulu pada masa kerajaan bahwa emas mempunyai makna untuk selalu melancarkan rezki kepada sipemilik rumah baru. Dan masyarakat Desa Ollot sampai sekarang masi melestarikan tradisi *Momula* emas dalam pembuatan rumah baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.⁵ Kualitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kecil, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁶ Penelitian tentang *momulah* emas dalam pembangunan rumah baru di Desa Ollot Kecamatan Bolanitung Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan menggunakan penelitian kualitatif karna memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosesi Tradisi *Momulah* Emas

Momulah yaitu bahasa Bolang Itang yang sering di pakai oleh sebagian masyarakat Desa Ollot. Arti dari *Momulah* yaitu meletakkan atau memendam sesuatu di dalam tanah yang berhubungan dengan kehidupan manusia, sehingga sangat penting untuk dijadikan landasan dalam meletakkan atau menanam sesuatu dalam pembangunan rumah baru di Desa Ollot. Tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru yaitu awalan atau penanda dalam membangun sebuah rumah baru di Desa Ollot dan tentunya sebelum kita melaksanakan tradisi tersebut harus mengikuti proses praktik yang ada baik dari pemilihan hari, waktu sampai doa selamat. Masyarakat Bolmut lebih khususnya lagi di Desa Ollot emas di jadikan salah satu bahan yang sangat berharga dalam pembuatan rumah baru karena emas dalam sejarah orang terdahulu/masa kerajaan bahwa emas mempunyai makna untuk selalu melancarkan rezki kepada sipemilik rumah baru.

Data tentang tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru di ambil dari beberapa informan antara lain : pemilik rumah, tukang rumah, tokoh adat, toko masyarakat dan wawancara.

⁵Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Paduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah* (Jakarta: Refika Aditama, 2012), h. 146.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet;V Bandung:Alfabeta, 2016), h. 347

Masyarakat Desa Ollot yang hingga saai ini masih menjalankan segala tradisi di dalam kehidupan mereka. salah satunya tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru. Tradisi ini sudah lama dan sampai sekarang masi di lestarikan oleh masyarakat Desa Ollot walaupun masyarakat sudah berada di era modern.

1. *Prosesi Tradisi Momulah Emas Dalam Pembangunan Rumah Baru*

Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan religiusitas pada komunitas Binthe Pelangi Gorontalo, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian ini. Berikut hasil wawancara terkait hambatan yang dihadapi oleh komunitas Binthe Pelangi Gorontalo dalam meningkat religiusitas anggota ataupun partisiapn serta solusi yang ditawarkan oleh anggota komunitas Binthe Pelangi terkait hambatan yang dialami;

Membangun rumah untuk masyarakat Desa Ollot adalah komposisi adat dan penting terutama kepuasan batin dan eksternal pemilik rumah baru.. Adapun beberapa tahap dalam menjalankan tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru sebagai berikut:

- a. Menentukan hari dan waktu yang menyenangkan
- b. Menggali dan mengukur tanah yang akan di *Momulah* emas
- c. Penanaman bahan-bahan sebagai persyaratan dalam tradisi seperti emas, uang koin, pisang, bunga doyo, gulah mera, simuto “garam” dan tabongo
- d. Memanggil orang yang paham dengan tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru seperti imam, hatibi, sipemilik rumah dan guhango untuk melaksanakan tradisi tersebut
- e. Menentukan posisi atau arah untuk *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru
- f. Setelah menentukan posisi kemudian emas di *Momulah* dengan membaca doadoa oleh si pelaku yang *Momulah* emas
- g. Melaksanakan doa selamatan untuk si pemilik rumah baru

Berdasarkan tata cara pelaksanaan tradisi *Momulah* emas dalam pembanguna rumah baru diatas maka awal yang pertama kita lakukan adalah untuk menentukan hari dan waktu, sampai melaksanakan doa selamatan untuk sipemilik rumah baru.

Dalam tata cara pelaksanaan tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru H.A.Van Gobel berpendapat sebagai berikut:⁷

- a. Harus menentukan bulan hari dan jam untuk *Momulah* emas setelah memilih hari-hari dan jam langsung melaksanakan tradisi pendam emas tapi sebelum emas di pendam yang dilakukan pertama kali menyiapkan bahan-bahan yang nantinya akan di guunakan dalam prosesi *Momulah* emas yang pertama jarum, batu, emas. Yang pertama diletakan di dalam tanah adalah jarum tapi sebelum jarum diletakan di tanah hal yg dilakukan pertama jarum di pegang dengan tangan kanan sambil di ayunkan ke depan dan kebelakang dengan membaca doa sebanyak 3 kali setelah itu jarum dan emas langsung di letakan di tana kemudian membaca doa al-iklas, al-falak,an-nas. Setelah itu batu di pegang oleh si imam menjatukan batu di dalam tanah dengan membaca doa: “Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar” sebanyak 4 kali batu diletakan nanti bacaan ke empat dengan mengatakan Allahu Akbar.

⁷Wawancara H.A. Van Gobel, Imam Wilayah, Sabtu 14 November 2020 Pukul 10.14 WITA.

- b. Sejarah tabongo pertama kali di mokapog ada anak seorang kecil yg laki sakit kemudian di lakukan dengan pengobatan tabongo jadi di situlah pertama kali terjadi prosesi tabongo atau menghilangkan sesuatu yg merugikan masyarakat.
- c. Jam pelaksanaan 06.00 hari jumat 08.00.

Berikut pendapat dari Ismail mandjurungi mengenai tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru sejarah pembuatan bangunan dimulai dari masa nabi ibrahim pada saat itu nabi ibrahim sedang membuat bangunan ka'bah dan setiap melaksanakan pekerjaan baik dalam peletakan batu atau penyusunan bahan-bahan bagunan dibarengi dengan doa sholawat. Setaip tradisi pembanguan rumah baru hal yang pertama dilakukan beliau hanya membaca sholawat dengang Al-Fatiha kemudian pendam batu dengan menyirami batu yang sudah di pendam tadi dengan membacakan doa AlFatiha dengan sholawat. Ada juga penjelasan dari beliau mengenai jam dan bulan apalagi bulan muharam sebenarnya bulan muharam itu bukan bulan pembawa sial namun bulan muharam itu adalah bulan kemenangan peperangan para Nabi. Jadi pelaksanaan tradisi pendam tinggal melihat jam waktu pendam emas yang bagus padahari senini jam 06.00 kalu untuk hari sabtu jam 08.00.⁸

Adapun pendapat dari Hamin Goma Proses pelaksanaan tradisi *Momulah* emas dalam rumah baru beliau sudah sudah tidak lagi menggunakan emas dan uang logam jadi pendapat beliau mengenai proses pembuatan rumah langsung peletakan batu tapi sebelum meletakan batu yang pertama di lakukan membaca surah Al-Fatiha 1 kali lanjut dengan membaca surah kulhualah 3 kali setelah itu batu di angkat kemudian di pendam kedalam tanah sambil membacakan sholawat sebanyak 3 sesudah batu di pendam kemudian mengatakan laban "*tanah awal atau tana pertama*" setelah itu langsung menyusun pondasi rumah. Untuk hari pelaksanaan tradisi tersebut yaitu hari minggu menghadap selatan jam 06.00. ada juga pendapat beliau mengenai bulan untuk tradisi pendam emas dalam pembangunan rumah baru yaitu bulan muharam karena itu adalah bulan kemenangan para Nabi.⁹

Berikut pendapat dari Udin Lamunte Sejarah awal mula tradisi pembuatan bangunan atau rumah baru dimulai dari sejarah nabi Ibrahim yang pada saat itu sedang membuat bangunan "*mekah*" setiap pekerjaan atau sesuatu yang di lakukan dalam membuat bangun hanya dengan mengucapkan surat Al-FatIha. Kalau untuk tradisi *Momulah* emas ini di lakukan oleh orang-orang terdahulu atau nenek moyang. Dan sampai sekarang masi ada yang menggunakan tradisi tersebut dalam pembuatan rumah mereka. Tapi menurut beliau sudah kurang orang melaksanakan tradisi tersebut katanya emas itu panas bisa saja membuat si pemilik rumah menjadi tidak tenang.

Adapun pendapat mengenai Langkah-langkah tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru:¹⁰

- a. Harus dalam keadaan bersih
- b. Posisi sedang jongkok lalu menghadap ke arah mataharai tapi dengan syarat bayangan kita tidak masuk kedalam rumah karena jika bayangan kita masuk kedalam rumah maka yang akan terjadi rumah kita akan selalu di masuki oleh pencuri jadi bayangan kita harus berada di luar lingkaran rumah.

⁸Ismail Mandjurungi Tokoh Agama, Wawancara Senin 16 November 2020 Pukul 08.36

⁹Hamin Goma Guhango, Wawancara, Kamis 19 November 2020 Pukul 20.38

¹⁰Udin Lamunte Guhango, Wawancara, Selasa 17 November 2020 Pukul 21.32

- c. Bahan-bahan yang sudah disiapkan tadi mulai dari kepala, gulah mera, garam, uang koin.
- d. Setelah bahan-bahan tadi di *Momulah* kemudian peletakan batu dengan membaca membaca surah Al-fatihah terlebih dahulu sebanyak 7 kali setelah membaca surah Al-Fatihah 7 kali batu langsung di *Momulah* dengan membacakan sholawatan.
- e. Motabongo yang artinya menghindari hal-hal yg tidak baik serta mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan lahir maupun batin dan selalu dilimpahkan rezeki kepada sipemilik rumah.

Berikut pendapat dari Rusdin Papatungan mengenai syarat-syarat dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru:

- a. Emas
- b. Uang koin
- c. Bunga doyo
- d. Kelapa dua panggal
- e. Pisang
- f. Batu
- g. Tabongo

Makna dari persyaratan di atas bukan hanya untuk meminta agar selalu di bukakan atau dilancarkan rezeki, selalu diberikan keselamatan dan kesehatan menjadi keluarga yang sakina mawadah warohmah.¹¹

Berikut pendapat dari Pisman Berahima mengenai tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru. Untuk proses yang pertama jikalau tidak ada emas di ganti dengan uang koin lalu dipendam dengan batu jadi posisi emas ada di bawa batu. Sebelum menjatukan batu membacakan salawat 3 kali terlebih dahul kemudian batu dijatuhkan.

Berikut pendapat mengenai hari untuk pelaksanaan tradisi *Momulah* emas:¹²

- a. Minggu menghadap uluh
- b. Senin menghadap serong matahari
- c. Selasa menghadap matahari
- d. Rabu serong laut
- e. Kamis menghadap laut
- f. Jumat menghadap kiblat.

Berikut pendapat dari Nan Husaini mengenai tabongo atau penawar dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru. Bahan dari tabongo ada dua pertama air kelapa dengan bunga doyo jadi bunga doyo dan air kelapa digunakan sesudah prosesi pendam emas lalu di siramlah tabongo diatas bahanbahan yang sudah di pendam tadi. Fungsi dari tabongo menjauhi hal-hal yang tidak menarik.¹³

Berikut pendapat dari Jamal Latodjo tradisi ini tidak bertentangan dengan syariat islam karena ini sudah menjadi adat dan juga kebiasaan dari pada orang-orang tua terdahulu dan hingga sampai sekarang ini sudah dijadikan adat oleh masyarakat.¹⁴

Berikut pendapat Ismola Latodjo mengenai bulan yang tidak boleh untuk melaksanakan tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru:¹⁵

- a. Januari hari minggu bulan 2/8 malam
- b. Februari hari rabu bulan 10 malam

¹¹Rusdin Papatungan Tokoh Agama, Wawancara, Sabtu 21 November 2020 Pukul 21.13

¹²Pisman Berahima Basi (Tukang Rumah), Wawancara, Minggu 22 November 2020 Pukul 16.36

¹³Nan Husaini Tokoh Adat, Wawancara, Minggu 22 November 2020 Pukul 20.47

¹⁴Jamal Latodjo Kepala Desa, Wawancara, Minggu 22 November 2020 Pukul 08.38

¹⁵Ismola Latodjo Tokoh Agama, Wawancara, Senin 23 November 2020 Pukul 09.21

- c. Maret hari jumat bulan 4/14 malam
- d. April selasa bulan 8 malam
- e. Mei kamis bulan 22 malam
- f. Juni senin 20 malam
- g. Juli jumat bulan 12 malam
- h. Agustus kamis bulan 29 malam
- i. September selasa bulan 27 malam
- j. Oktober sabtu bulan 28 malam
- k. November senin bulan 28 malam
- l. Desember rabu bulan 2,3

2. *Pelengkapan Tradisi Momulah Emas Dalam Pembangunan Rumah Baru*

Dalam tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru ada juga benda atau barang beserta maknanya.

- a. Emas (rezeki lancar)
- b. Uang koin satu (rezeki lancar)
- c. Jarum (dogumo) rezeki lancer
- d. Bunga doyo (meghindari kupasu-pasua aguh kulani-lanita)
- e. Kuah kelapa (bongo moguoru)
- f. Pisang satu (sagi I)
- g. Gulah merah sebelah (gulah mopuha) agar orang lain senang melihat rumah baru
- h. Garam (simuto) meghilangkan hal-hal yang tidak bagus

Perlengkapan di atas yang harus di sediakan dalam tradisi *momulah emas* dalam pembangunan rumah baru. Semua perlengkapan diatas mempunyai nilai dan makna tersendiri.

Untuk perlengkapan lainnya selain dari yang sudah di tentukan, semisal Diamond/permata tidak bisa di *Momulah* dalam pembangunan rumah baru. Karena masyarakat masih tetap bergantung pada tradisi yang sudah diwariskan yaitu hanya bisa *Momulah* emas atau penggantinya uang logam. Karena masyarakat belum mengetahui persis nilai dan makna dari diamond itu sendiri. Jadi dalam pembangunan rumah baru masyarakat tetap menggunakan emas atau uang logam sebagai pengganti.

Seperti yang dikatakan Nan Husaini (Tokoh Adat) tanggal 09 Juli 2021 wawancara melalui telepon:

“kami hanya mengikuti apa yang telah diwariskan. Untuk pengganti emas yang di pendam dalam rumah atau sejenis barang lainnya, kami tidak bisa melakukannya. Karena tradisi ini sudah ada dari jaman dulu dan kami sebagai masyarakat tidak bisa sembarangan memunculkan benda-benda lain selain emas yang sudah di tentukan.”

3. *Tujuan dan Manfaat Tradisi Momulah Emas dalam Pembangunan Rumah Baru*

Adapun tujuan dan manfaat dalam tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan kebahagiaan baik lahir maupun batin kepada sipemilik rumah baru
- b. Untuk menjadikan menjadikan hubungan yang harmonis kepada sipemilik rumah baru

Berikut pendapat dai Parmi Lurestabo mengenai tujuan dan manfaat dari pelaksanaan tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru meminta agar selalu di beri keselamatan dan kesehatan kepada sipemilik rumah baru, selalu

dilancarkan rezki kepada si pemilik rumah pendapat pentingnya melestarikan tradisi ini karena ini sudah menjadi adat dan tradisi masyarakat. Tradisi ini juga tidak bertentangan dengan syariat islam jikalau tradisi ini bertentangan dengan syariat islam maka sampai sekarang tradisi ini tidak dilestarikan masyarakat.¹⁶

Menurut Kidam Sumaila ada tiga tujuan dan manfaat dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru antaralain sebagai berikut:¹⁷

- a. Mendapatkan kesehatan kepada sipemilik rumah
- b. Mendapatkan keselamatan kepada sipemilik rumah
- c. Mendapatkan keharmonisan dalam rumah tangga.

Tujuan dasar dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru menurut Alwin Modeong yaitu: Untuk mendapatkan keselamatan dan kesehatan serta terhindar dari segala marah bahaya yang menimpah sipemilik rumah.¹⁸

Pendapat dari Yumin Husaini mengenai kelebihan emas dalam pembangunan rumah baru jadi sebenarnya emas ini adalah kepercayaan "*kidokonoona*" orang terdahulu dan kepercayaan mereka bahwa emas ini biasa melancarkan rezki kepada sipemilik rumah. Sehingga masyarakat masi melaksanakan tradisi tersebut.¹⁹

Ada juga doa yang di bacakan dalam proses dalam melaksanakan tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru

- a. Al-Fatihah
- b. Al-Ikhlas
- c. Al-Falaq
- d. An-Nas
- e. Dzikir
- f. Sholawat Nabi

Berikut pendapat dari Nurdin Seroa Tujuan dan manfaat dari tradisi emas *Momulah* dalam pembangunan rumah baru untuk mendapatkan kebahagiaan lahir maupun batin kepada sipemilik rumah baru.²⁰

Dari Ismail Mandjurungi menambakan pendapat mengenai tujuan tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru Tujuan utama yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan lahir maupun batin serta di lancarkan rezeki kepada si pemilik rumah baru.²¹

Berikut pendapat dai Parmi Lurestabo mengenai tujuan dan manfaat dari pelaksanaan tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru meminta agar selalu diberi keselamatan dan kesehatan kepada sipemilik rumah baru, selalu di lancarkan rezki kepada si pemilik rumah pendapat pentingnya melestarikan tradisi ini karena ini sudah menjadi adat dan tradisi masyarakat. Tradisi ini juga tidak bertentangan dengan syariat islam jikalau tradisi ini bertentangan dengan syariat islam maka sampai sekarang tradisi ini tidak dilestarikan masyarakat.²²

Pendapat Sermi Sumaila mengenai tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru manfaat dari motabongo pendam emas untuk menghindari "*kupas pasua aguh lanilanita*" artinya menghindari dari segala bencanayang menimpah kepada sipemilik ruma baru.²³

¹⁶Parmi Lurestabo Tokoh Agama, Wawancara, Jum'at 20 November 2020 Pukul 20.05

¹⁷Kidam Sumaila Tokoh Agama, Wawancara Sabtu 14 vovember 2020 Pukul 09.01

¹⁸Alwin Modeong Tokoh Agama, Wawancara Sabtu 15 november 2020 Pukul 10 32

¹⁹Yumin Husaini Guhango, Wawancara Selasa 23 Februari 2021 Pukul 16.23

²⁰Nurdin Seroa Tokoh Masyarakat, Wawancara, Senin 23 November 2020 Pukul 08.25

²¹Ismail Mandjurungi, Tokoh Agama, Wawancara 16 november 2020

²²Parmi Lurestabo Tokoh Agama, Wawancara, Jum'at 20 November 2020 Pukul 20.05

²³Mi Sumailah Tokoh Masyarakat, Wawancara, 15 Desember 2020 16.36

Berikut pendapat mengenai posisi pelaksanaan *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru di Desa Ollot:²⁴

- a. Minggu menghadap uluh
- b. Senin menghadap serong matahari
- c. Selasa menghadap matahari
- d. Rabu serong laut
- e. Kamis menghadap laut
- f. Jumat menghadap kiblat

Berikut pendapat dari Olga Misaala mengenai posisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru seperti denah yang di gambarkan di atas untuk posisi pendam emas yang paling utama kita harus memperhatikan putaran arah kepala naga yang ada di langit atau melihat bulan perbintangan jadi posisi untuk pendam emas harus ada di belakang kepala naga jadi tdk boleh berhadapan dengan kepala naga dan apa bilah berhadapan dengan kepalah naga maka akan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan kepada si pemilik rumah baru dan untuk melihat naga berputar kekiri dan posisi di tentukan juga dari putaran naga apabila kepala naga menghadap ke barat timur tentunya kita juga harus memperhatikan hari serta jam jadi hari untuk melaksanakan prosesi *Momulah* emas itu pada hari jum'at jam 08.00 karena tidak semua hari, bulan, serta jam bisa untuk melaksanakan tradisi tersebut.

Kalau untuk pengganti emas adalah uang koin seratus perak karena masyarakat sekarang mempercayai bahwa emas itu panas bisa jadi membawa bencana kepada si pemilik rumah baru seperti di tambang emas banyak yang berkelahi untuk mendapatkan emas. Dan efek dari tidak *Momulah* emas tentunya tidak ada dan tidak di permasalahan karena setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda untuk membangun sebuah rumah karena hal ini adalah tradisi nenek moyang jadi kita sebagai generasi penerus harus menghargai tradisi tersebut. Dan hubungan kelanggengan serta keretakan rumah tangga tentunya ada dari segi kelanggengan tentunya keluarga sangat bahagia baik lahir maupun batin begitupun sebaliknya dari segi keretakan sipemilik rumah baru sering "*salalu mohopate aguh moseako masaalah*" selalu bertengkar dan mencari-cari masalah, "*otahnia boleh juga mongopanso*" pemilik rumah juga akan sakit-sakitan . Dan hubungan keselamatan dari bencana dan musibah tentunya ada seperti yang dijelaskan diatas bencana dan musibah yang datang kempada sipemilik rumah baru sipemilik rumah baru akan sakit-sakitan dan sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangga.²⁵

Jadi sesuai penjelasan mengenai dena di atas dari para informan mengenai posisi *Momulah* emas dan menentukan hari dan waktu jadi yang pertama harus melihat putaran naga/bulan jadi apabila naga berhenti di sebelah barat maka kita harus *Momulah* di timur begitupun sebaliknya apabila naga berhenti di timur maka kita *Momulah* di barat sampai seterusnya. memperhatikan putaran arah kepala naga yang ada di langit atau melihat bulan perbintangan jadi posisi untuk

pendam emas harus ada di belakang kepala naga jadi tdk boleh berhadapan dengan kepala naga dan apa bilah berhadapan dengan kepalah naga maka akan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan kepada sipemilik rumah baru dan untuk melihat naga berputar kekiri dan posisi di tentukan juga dari putaran naga apabila kepala naga menghadap ke barat timur tentunya kita juga harus memperhatikan hari serta jam jadi hari untuk melaksanakan prosesi pendam emas itu pada hari jum'at jam 08.00 karena tidak semua hari, bulan, serta jam bisa untuk melaksanakan tradisi tersebut.

²⁴ Pisman Berahima Basi (Tukang Rumah), Wawancara, Minggu 22 November 2020 Pukul 16.36

²⁵ Olga Misaala, Guhango, Wawancara, Jum'at 22 januari 2020 pukul 16.14

Dampak dan Pengaruh Tradisi *Momulah* Emas

Mendirikan rumah baru bagi masyarakat yang ada di Desa Ollot bukan hanya sekedar membangun namun ada persyaratan ritual dan adat yang di laksanakan oleh masyarakat. Tradisi ini sudah lama dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sipemilik rumah baru sehingga sampai sekarang masi di lestarikan oleh masyarakat.

Adapun pendapat dari beberapa warga mengenai tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru baik dari sisi negatif dan positif serta pengaru atau dampak kelangengan dan keretakan rumah tangga. yang dapat peneliti paparkan melalui hasil penelitian dari beberapa pemilik rumah di Desa Ollot sebagai berikut:

Dampak negatif dan positif dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru:

Dampak Positif

- a. "*rojiki molanjaru*" rezki selalu lancer
- b. "*diyo salalu mohopate*" tidak selalu bertengkar
- c. "*ohtania boleh mogosehato*"Orang rumah tidak sakit-sakitan
- d. "*diyoh mososalana*" tidak saling meninggalkan

Dampak Negatif

- a. "*hobi mohopate*" sering bertengkar
- b. "*otahnia boleh juga mongopanso*" pemilik rumah juga akan sakit-sakitan
- c. "*rojiki diyoh molanjaru*" rezki tidak lancer
- d. "*aguh mososalana*" saling meninggalkan

Pendapat dari Djuhrin Piola mengenai sisi negatif dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru salah satu yang harus kita perhatikan dalam melaksanakan tradisi tersebut adalah dengan memperhatikan jam karena apabila kita salah memilih jam maka akan terjadi sesuatu kepada sipemilik rumah baru misalnya "*rojiki diyoh molanjaru*" rezki tidak lancar dan jam yang bagus untuk melaksanakan tradisi tersebut yaitu jam 06.00.²⁶

Berikut pendapat Safrudin Korompot mengenai sisi positif dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru setelah tradisi pendam emas kemudian di Tabongo karena tabongo adalah salah satu penawar dari hal-hal buruk dan sipemilik rumah baru dijauhkan dari marah bahaya dan nantinya orang yang ada di dalam rumah tidak sakit-sakitan.²⁷

Wahab Berahima juga berpendapat mengenai sisi positif dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru yaitu untuk meminta agar "*rojiki molanjaru*" selalu di lancarkan rezki.²⁸

Jailudin Dotinggulo juga berpendapat mengenai sisi positif dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru salah satu yang menjadi penawar dari hal-hal yang tidak di inginkan adalah "*motabongo*" untuk penawar dari segala marah bahaya yang akan menimpa si pemilik rumah baru "*diyo salalu mohopate*" tidak selalu bertengkar.²⁹

Muksin Husaini juga berpendapat mengenai sisi negatif dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru sebelum kita melaksanakan tradisi tersebut hal yang pertama yang harus qt lihat adalah perbintangan atau bulan yang ada di atas langit karena bulan juga adalah salah satu penentu untuk kelancaran dari tradisi tersebut dan

²⁶Djhuirin Piola Tokoh Agama, Wawancara, Jum'at 20 November 2020 Pukul 16.22

²⁷Safrudin Korompot Tokoh Masyarakat, Wawancara, Senin 07 Desember 2020 Pukul 08.29.

²⁸Wahab Berahima Basi, Wawancara, Senin 28 Desember 2020 Pukul 09.12

²⁹Jailudin Dotinggulo Tokoh Adat, Wawancara, Rabu 18 November 19.21

apabila kita salah memilih bulan maka sipemilik rumah akan mendapatkan musibah seperti salah satu bulan yang bagus adalah bulan delapan ke atas.³⁰

Udin Lamunte Juga berpendapat mengenai sisi negatif dari tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru salah satu yang harus kita perhatikan adalah posisi duduk untuk melakukan *Momulah* emas jadi posisi duduk bayangan tidak masuk kedalam rumah dan apa bilah bayangan masuk maka itu adalah salah satu pertanda bahwa rumah kita akan dimasuki oleh pencuri, "*otahnia boleh juga mongopanso*" pemilik rumah juga akan sakit-sakitan "*hobi mohopate aguh moselingku*" sering bertengkar dan selingkuh.

Adapula pendapat beliau mengenai emas tidak bisa di gunakan untuk membuat bangunan atau rumah baru karena kata beliau emas itu bersifat panas seperti di tambang emas dimana-mana mereka saling membunuh untuk mendapatkan emas jadi kalau kita pendam emas dalam ruma kita pasti sipemilik rumah baru akan mendapatkan masalah.³¹

Pengaruh atau dampak tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru terhadap hubungan kelangengan dan keretakan rumah tangga:

Ada juga pendapat dari Ibu Raina Sumaila mengenai dampak tradisi *Momulah* emas dalam kelangengan dan keretakan rumah tangga maksud dan tujuan dari tradisi tersebut adalah untuk menjaukan dari marah bahaya, keluarga menjadi langeng, dari si pemilik rumah baru dan untuk hubungan mengenai tradisi atau pelaksanaan ritual dari tradisi tersebut tidak ada hubungannya dengan keretakan rumah tangga orang yang berpisah dalam rumah tangga itu karena ulah mereka sendiri yang paling utama dari sifat perempuan yang tidak ada sabar biyar masalah kecil selalu di besar-besarkan begitupun juga tidak menghargai pendapatan dari suami maka disitulah akan timbul permasalahan dan tentunya "*aluoh penawaria sohuoru iyhto ka penawaria ka penawaria tabongo mopohiyango kugipasuh-pasua aguh kugilani-lanita kapiyah kainiyah kumopanas aguh diyoyaga mohopate*" semuanya itu ada penawarnya jadi penawarnya adalah tabongo menghilangkan yang panas-panas dan yang tajamtajam seperti orang rumah tidak sakit sakitan dan sering bertengkar.

Ibu Raina Sumaila juga berpendapat mengenai kenapa harus emas karena ini adalah tradisi orang terdahulu jadi pada waktu itu yang menggunakan emas dalam pembangunan hanya raja-raja sehingga masyarakat sekarang masi ada yang melaksanakan tradisi tersebut.³²

Ada juga pendapat dari ibu Neni Husaini mengenai pengganti emas dalam pembangunan rumah baru yaitu uang logam atau uang seratus perak karena setiap cara orang berbeda-beda jadi ada juga yang sudah tidak menggunakan emas dan uang logam ada juga yang sudah tidak menggunakan keduanya tinggal '*motabongo*' atau penawar untuk penyiraman rumah baru yang akan dibuat. Kalau ingin melaksanakan tradisi tersebut kita harus melihat arah naga kemana jadi untuk posisi kita harus ada di belakang naga bisa juga kita melihat posisi ayam yang sedang tidur pada waktu subuh posisinya juga sama seperti melihat naga tadi tidak boleh berhadap dengan ayam. Ada juga hubungan kelangengan rumah tangga kalau dilihat dari sisi positif tentunya keluarga akan hidup bahagia "*diyo mososalana aguh mohopate*" tidak mincingkan satu sama lain atau berkelahi. begitupun sebaliknya dari sisi negatif '*mohopate*' atau sering berkelahi.

Bentuk-bentuk musibah yang dialami oleh si pemilik rumah baru:

- a. "*hobi mohopate*" sering bertengkar
- b. "*otahnia boleh juga mongopanso*" pemilik rumah juga akan sakit-sakitan

³⁰Muhsin Husaini Tokoh Masyarakat, Wawancara selasa 08 Desember 2020 Pukul 09.25

³¹Udin Lamunte Guhango, Wawancara, Selasa 17 November 2020 Pukul 21.32

³²Raina Sumaila, Guhango, Wawancara, Kamis 28 Januari 2021 Pukul 17.09

- c. “rojiki diyoh molanjaru” *rezki tidak lancar*
- d. “aguh mososalana” *saling meninggalkan*

Apakah tradisi *momulah* emas dalam pembangunan rumah baru bisa menangkal Covid 19? Kemungkinan bisa menangkal virus tersebut karena sesuai penjelasan dari para informan bahwa tradisi *momulah* emas bahwa orang yang *motemulah* emas “*ohtania boleh mogosehato*” Orang rumah tidak sakit-sakitan.

Berbicara bahwa tradisi *momulah* emas bisa menghilakna sifat hedonis, riaah dan materialisme bisa sesuai yang saya dapati dilapangan bahwa dari sifatsifat yang tadi bisa hilang tergantung sipemilik rumah memaknai dan mempraktikan proso tradisi *momulah* emas dalam pembangunan rumah baru. Untuk berat dari emas tidak di tentukan jadi emasnya itu dalam bentuk perhiasan seperti anting, gelang dan dalain sebagainya yang penting masi emas.

Seperti yang di jelaskan para informan di atas ternyata ada juga dampak negatif dan positif dalam pembangunan rumah baru dari segi positif tidak saling meninggalkan, sipemilik rumah tidak sakit-sakitan, rezki selalu lancar dan tidak ada pertengkaran dalam rumah tanggah.begitupun sebaliknya dari sisi negative rezki tidak lancar, selalu bertengkar, orang rumah selalu sakit-sakitan dan merujuk pada mososalana atau saling meninggalkan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa orang di atas bahwa tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru mempunyai dampak dan pengaruh terhadap kesehatan, rejeki, perilaku, dan keadaan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pihak yang terkait maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi ini juga berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Jadi berbicara tentang tradisi berarti kita berbicara tentang peninggalanpeninggalan orang terdahulu dan kita sebagai manusia harus pandai dalam memahami hal-hal tersebut salah satunya tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru.

Setelah melakukan penelitian ini penulis menyadari bahwa masyarakat Desa Ollot mempunyai paham dan pendapat tersendiri mengenai taradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru walaupun memilik pendapat dan pemahaman yang berbeda akan tetapi memilik satu tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan lahir maupun batin.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tradisi *Momulah* emas dalam pembangunan rumah baru di desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara: peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, tradisi *Momulah* emas merupakan salah satu tradisi yang masih berkembang di Desa Ollot dilaksanakan pada saat pembuatan rumah baru. Tradisi *Momulah* emas memiliki latar belakang sejarah berupa cerita lisan yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui media lisan. Rangkaian proses yang dilaksanakan dalam tradisi *Momulah* emas antara lain mulai dari penentuan hari dan waktu, untuk memilih hari dan waktu kita harus melihat dlu putaran naga karena untuk menentukan posisi *Momulah* hal pertama melihat putaran naga. sampai Pada hari yang ditentukan prosesi tradisi *Momulah* emas dimulai dengan menyiapkan bahan-bahan yang akan di paki berupa emas, uang koin, air kelapa dan masi banyak lagi. Setelah hari dan waktu sudah di tentukan baru tradisi bisa di laksanakan. Tradisi *Momulah* emas dilakukan dengan tujuan untuk mencari keselamatan dan terhindar dari mara bahaya. Masyarakat Desa Ollot percaya bahwa jika mereka melakukan tradisi *Momulah* emas maka akan terhindar dari hal-hal buruk. Tradisi *Momulah* emas memiliki makna untuk

mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rezeki melalui *Momulah* emas masyarakat memohon keselamatan, ketentraman, serta kesejahteraan dalam hidup.

Tradisi *Momulah* emas memiliki pengaruh terhadap si pemilik rumah baru tergantung dari tata carak praktik apabila praktiknya melenceng dari aturan adat yang sudah di tentukan maka sipemilik rumah baru akan mendapatkan musibah misalnya “*rojiki molanjaru*” rezki selalu lancar, “*diyo salalu mohopate*” tidak selalu bertengkar, “*Ohtania boleh diyo mopopanas*” rang rumah tidak sakitsakitan, “*diyoh mososalana*” tidak saling meninggalkan. Agar tidak terjadi musibah tentunya kita harus mengikuti aturan adat yang sudah di tentukan terlebih dahulu. (***)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F. 2006. *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, H.T. 2011. *Tradisi Intelektual Minangkabau*. Jakarta: Puslibang Lektur Dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Bungaran, A.S. 2016. *Tradisi Agama Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesan Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hasan, N. & Susanto, E. 2021. *Relasi Agama Dan Tradisi Lokal*. Surabaya: Jagad Media Publishing.
- Ihromi. 2006. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ilma, N. 2015. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Gorontalo : Sultan Amai Press.
- Irwan & Indraddin. 2016. *Strategi Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mariasusai, D. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munandar, A.M. 2019. *Masyarakat Hukum Adat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Poerwanto, H. 2000. *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Prespektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rinso. 2020. *Emas Adalah Uang Sebenarnya*. Semarang: Nugrah Media.
- Sakina, H.T. 2019. *Pola Pendampingan Orang Tua Pada Masa Pubertas*. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko, E. & Hariyanta, T.A. 2012. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksarah Sinergi Media.
- Susanto, E. & Hasan, N. 2021. *Relasi Agama Dan Tradisi Lokal*. Surabaya: Jagad Media Publishing.
- Tine, Nurhayati. 2018. *Tradisi Molonthalo Meneropong Budaya Di Gorontalo*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Yanuar, I. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Paduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*. Jakarta: Refika Aditama.
- Wawancara, Pisman Berahima Basi (Tukang Rumah), Minggu 22 November 2020 Pukul 16.36
- Wawancara, Kidam Sumaila Tokoh Agama, Sabtu 14 vovember 2020 Pukul 09.01
- Wawancara, Yumin Husaini Guhango, Selasa 23 Februari 2021 Pukul 16.23
- Wawancara, Olga Misaala, Guhango, Jum'at 22 januari 2020 pukul 16.14
- Wawancara, Safrudin Korompot Tokoh Masyarakat, Senin 07 Desember 2020 Pukul 08.29.
- Wawancara, Muksin Husaini Tokoh Masyarakat, Selasa 08 Desember 2020 Pukul 09.25
- Wawancara, Raina Sumaila, Guhango, Kamis 28 Januari 2021 Pukul 17.09

- Wawancara, Jailudin Dotinggulo Tokoh Adat, Rabu 18 November 19.21
Wawancara H.A. Van Gobel, Imam Wilayah, Sabtu 14 November 2020 Pukul 10.14 WITA.
Wawancara, Alwin Modeong Tokoh Agama, Sabtu 15 november 2020 Pukul 10.32
Wawancara, Ismail Mandjrungi Tokoh Agama, Senin 16 November 2020 Pukul 08.36
Wawancara, Udin Lamunte Guhango, Selasa 17 November 2020 Pukul 21.32
Wawancara, Hamin Goma Guhango, Kamis 19 November 2020 Pukul 20.38
Wawancara, Parmi Lurestabo Tokoh Agama, Jum'at 20 November 2020 Pukul 20.05
Wawancara, Djhurin Piola Tokoh Agama, Jum'at 20 November 2020 Pukul 16.22
Wawancara, Rusdin Paputungan Tokoh Agama, Sabtu 21 November 2020 Pukul 21.13
Wawancara, Nan Husaini Tokoh Adat, Minggu 22 November 2020 Pukul 20.47
Wawancara, Jamal Latodjo Kepala Desa, Minggu 22 November 2020 Pukul 08.38
Wawancara, Ismola Latodjo Tokoh Agama, Senin 23 November 2020 Pukul 09.21
Wawancara, Nurdin Seroa Tokoh Masyarakat, Senin 23 November 2020 Pukul 08.25
Wawancara, Mi Sumailah Tokoh Masyarakat, 15 Desember 2020 16.36